

## **JAVA EXISTENCE IN THE VILLAGE CULTURAL DISTRICT BANGKO BAKTI BANGKO PUSAKO ROKAN HILIR**

Abdullah \*, Drs. Ridwan Melay, Hum \*\*, Bunari, S.Pd, M.Si \*\*\*  
Email: abdullahmunthe13@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com, bunari1975@gmail.com  
Cp: 082384275060

*History Education Studies Program  
Education Department of Social Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Existence is a word derived from the Latin is *existere* that have meaning: arise, arise, exist, and where they arise. Bangko Bakti is the village where the indigenous population is Malay, Javanese society first of all comes from the island of Java *bertrasmigrasi* to North Sumatra, then after the Java community who moved to North Sumatra *kehidpan* experiencing economic constraints. So then the Java community *bertranmigrasi* Bakti Bangko and residents of the Bangko Bakti. The reason they settled in Bangko Bakti is seen very good job opportunities in Bangko Bakti. The existence of Javanese culture in *Desa Bakti Bangko Malay* community for their willingness to use Java in the village culture Bangko Bakti, besides the similarities and *liver kerendah* two cultures that could Javanese culture well received by the Malay community in the village of Bangko Bakti. The strong influence of Javanese culture led to the Javanese cultural influence on the Malay community in Bakti Bangko. after affected Javanese, Malay community using a portion of Javanese culture in the everyday life of Malay culture in Bangko Bakti. Among them are: Language, some custom Java community did wages, art, food. While the Malay and Javanese cultural perceptions in people's lives Bangko Bakti notice of the existence of Javanese culture in Bangko Bakti, Behold, the two cultures portray the absence of a great good rejection of any society. When the Malay community culture using Java, the Java community does not feel disadvantaged. However, the Java community feel happy when Javanese is used by the Malay community in the village of Bangko Bakti.*

**Keywords:** *Existence, Culture Java, Bangko Bakti.*

## **EKSISTENSI BUDAYA JAWA DI DESA BANGKO BAKTI KECAMATAN BANGKO PUSAKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

Abdullah \*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum \*\*, Bunari, S.Pd, M.Si \*\*\*  
Email: abdullahmunthe13@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com, bunari1975@gmail.com  
Cp: 082384275060

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Eksistensi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *existere* yang memiliki arti: muncul, timbul, ada, dan keberadaan yang timbul. Desa Bangko Bakti merupakan desa yang penduduk aslinya adalah melayu, masyarakat Jawa pertama sekali berasal dari pulau Jawa yang bertransmigrasi ke Sumatera Utara, kemudian setelah masyarakat Jawa yang berpindah ke Sumatera Utara mengalami kendala kehidupan ekonomi. Maka kemudian masyarakat Jawa bertransmigrasi ke Desa Bangko Bakti dan menetap dan tinggal di Desa Bangko Bakti. Alasan mereka menetap di Desa Bangko Bakti adalah dilihat peluang kerja yang sangat baik di Desa Bangko Bakti. Eksistensi budaya Jawa di Desa Bangko Bakti karena adanya kemauan masyarakat Melayu untuk menggunakan budaya Jawa di Desa Bangko Bakti, selain itu adanya kesamaan dan kerendah hati kedua budaya ini sehingga budaya Jawa bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Melayu yang ada di Desa Bangko Bakti. Kuatnya pengaruh budaya Jawa menyebabkan adanya pengaruh budaya Jawa terhadap masyarakat Melayu di Desa Bangko Bakti. setelah terpengaruh budaya Jawa, masyarakat Melayu menggunakan sebagian budaya Jawa dalam kehidupan keseharian budaya Melayu yang ada di Desa Bangko Bakti. Diantaranya yaitu: Bahasa, sebagian kebiasaan masyarakat Jawa melakukan upah-upah, kesenian, makanan. Sedangkan persepsi budaya Melayu dan Jawa dalam kehidupan masyarakat Desa Bangko Bakti melihat dari eksistensinya budaya Jawa di Desa Bangko Bakti, Bahwasanya kedua budaya ini menggambarkan tidak adanya penolakan yang besar baik dari masyarakat manapun. Ketika masyarakat Melayu menggunakan budaya Jawa, masyarakat Jawa tidak merasa di rugikan. Akan tetapi masyarakat Jawa merasa senang ketika budaya Jawa di gunakan oleh masyarakat Melayu yang ada di Desa Bangko Bakti.

**Kata Kunci :** Eksistensi, Budaya Jawa, di Desa Bangko Bakti

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dari Sabang sampai Merauke dengan persebaran penduduk yang tidak merata. Dari sekian banyak pulau hanya Pulau Jawa yang paling padat penduduknya. Perpindahan penduduk dari Jawa ke daerah yang sedikit penduduknya, merupakan perpindahan penduduk dari tempat yang padat penduduknya ke tempat yang tidak padat penduduknya. Masyarakat Jawa tersebut dapat berhubungan dengan baik dengan masyarakat Melayu yang ada di Desa Bangko Bakti. Dengan datangnya masyarakat Jawa ke Provinsi Riau khususnya Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir ini, masyarakat Jawa membawa kebudayaannya ke dalam kehidupan masyarakat Melayu di Desa Bangko Bakti, Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir. Manusia dalam kehidupannya memiliki tiga fungsi sebagai makhluk Tuhan, individu dan sosial budaya. Saling berkaitan dimana kepada Tuhan memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada Tuhan, sebagai individu harus memenuhi segala kebutuhan dirinya dan sebagai makhluk sosial budaya harus hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan yang selaras dan membantu. Sebagai makhluk sosial manusia akan hidup bersama dengan manusia lain yang akan melahirkan satu bentuk kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri diperoleh manusia dari proses belajar pada lingkungan juga hasil pengamatan langsung. Kebudayaan dapat diterima dengan tiga bentuk :

1. Melalui pengalaman hidup saat menghadapi lingkungan.
2. Melalui pengalaman hidup sebagai makhluk sosial.
3. Melalui komunikasi simbolis (benda, tubuh, gerak tubuh, peristiwa dan lain lagi yang sejenis)<sup>1</sup>.

## METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Metode Sejarah* bahwa metode sejarah ialah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara dan kemudian menyajikan suatu sintese dari pada hasil-hasilnya (biasa dalam bentuk tulisan)

Metode sejarah dibagi atas empat kelompok kegiatan, yakni :

1. *Heuristic*, yakni kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau/mencari sumber-sumber.
2. *Kritik*, yakni menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya.
3. *Interprestasi*, yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh.

---

<sup>1</sup>M. Setiadi. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Kencana. Jakarta, Hlm : 48

4. *Historiografi*, yakni proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh dalam menyajikan gambaran sejarah<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Historis, yaitu:

”Penelitian Historis tergantung kepada dua macam data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) yang secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Sedangkan data skunder diperoleh dari sumber skunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain atau data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya<sup>3</sup>.

Permasalahan peneliti dipahami dan digambarkan sesuai makna yang diberikan oleh subjek penelitian. Jenis Metode komperatif deskriptif analisis ini digunakan karena penelitian melihat perilaku sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir dari proses akulturasi budaya Jawa dan Melayu yang berlangsung lama.

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa data yang bersifat kualitatif yakni sebagai berikut:

- a. Penyusunan data
- b. Klasifikasi data
- c. Pengolahan data
- d. Penafsiran dan penyimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Asal Usul Masyarakat Jawa di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

Terjadinya arus migrasi penduduk yang deras dari Pulau Jawa untuk menjadi kuli kontrak di Sumatera berlangsung menjelang terjadinya depresi ekonomi dunia. Para penduduk miskin di Jawa yang terutama berada di desa-desa terpencil, dibawa ke Sumatera Timur untuk dijadikan pekerja di sejumlah perkebunan di wilayah tersebut. Selain itu pemerintah Kolonial Belanda mengubah kebijakan kolonisasi, dengan menciptakan koloni penduduk asal Jawa di perkebunan-perkebunan yang telah mereka buat. Kebijakan kolonisasi penduduk dari Pulau Jawa ke luar Jawa dilatarbelakangi oleh:

1. Melaksanakan salah satu program politik etis, yaitu emigrasi untuk mengurangi jumlah penduduk Pulau Jawa dan memperbaiki taraf kehidupan yang masih rendah.
2. Pemilikan tanah yang makin sempit di Pulau Jawa akibat penambahan penduduk yang cepat telah menyebabkan taraf hidup masyarakat di Pulau Jawa semakin menurun.
3. Adanya kebutuhan pemerintah Kolonial Belanda dan perusahaan swasta akan tenaga kerja di daerah-daerah perkebunan dan pertambangan di luar Pulau Jawa.

<sup>2</sup>Notosusanto, Nugroho. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Suatu Pengalaman). Inti Idayus Prees, Jakarta. Hlm. 36

<sup>3</sup>Sumandi, Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Hlm. 73

4. Itulah awal mulanya masyarakat Jawa yang bertransmigrasi ke Sumatera Utara.

Di Indonesia sendiri selain di Pulau Jawa, suku Jawa ini tersebar ke berbagai kawasan, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup melalui transmigrasi yang dilakukan sejak zaman Belanda sampai sekarang. Masyarakat Jawayang tepatnya dari Jawa Timur merupakan salah satu kelompok etnik pendatang yang berdiam di Desa Bangko Bakti.

## **B. Eksistensi Budaya Jawa di Desa Bangko Bakti**

Budaya Jawa merupakan budaya yang memiliki nilai-nilai yang hampir sama dengan budaya lain, mengingat budaya Melayu merupakan budaya yang tidak membedakan atau membanding-bandingkan antara suku satu dengan suku yang lainnya. maka secara otomatis budaya Jawa dapat diterima oleh masyarakat Melayu dengan baik.

Dilihat dari nilai-nilai budaya Jawa yang sangat bagus dan mudah dipahami oleh masyarakat Melayu, membuat masyarakat Melayu mengadopsi kebudayaan Jawa yang ada di Desa Bangko Bakti, kalau dilihat dari bagaimananya budaya Jawa, budaya Jawa merupakan budaya yang telah lama ada di Indonesia banyak kesenian kebiasaan yang terdapat dalam kebudayaan Jawa diterima dengan baik oleh masyarakat Melayu, kemudian masyarakat Jawa juga mampu mempengaruhi masyarakat Melayu dengan mengenalkan kebudayaan Jawa kepada masyarakat Melayu yang ada di Desa Bangko Bakti ini. Yang menjadi alasan kuat kenapa kebudayaan Jawa bisa eksis di Desa Bangko Bakti yaitu:

1. Tingginya jumlah masyarakat Jawa di Desa Bangko Bakti
2. Mudahnya nilai-nilai masyarakat Jawa diterima oleh masyarakat Melayu di Desa Bangko Bakti
3. Tidak adanya pertentangan antara budaya Jawa dengan budaya Melayu di Desa Bangko Bakti
4. Adanya anggapan antara budaya Jawa dengan budaya Melayu tanpa membedakan dari mana unsur budaya itu lahir
5. Tidak adanya pertentangan antara ajaran budaya Jawa yang digunakan dengan ajaran akidah atau agama Islam

## **C. Akulturasi Masyarakat Jawa dan Melayu**

Melihat penjelasan diatas maka ada beberapa budaya Jawa yang sering digunakan oleh masyarakat Melayu di Desa Bangko Bakti. diantaranya sebagai berikut ini:

### **1. Bahasa**

Terdapat tiga bentuk utama tingkatan variasi bahasa Jawa, yaitu ngoko (kasar), madya (biasa), dan krama (halus). Sebagian besar suku Jawa menuturkan bahasa Jawa sebagai bahasa percakapan harian. Sebuah tinjauan pendapat yang dijalankan oleh Majalah Tempo pada awal dekad 1990-an menunjukkan bahwa hanya sedikit dari orang-orang Jawa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, lebih banyak menggunakan campuran bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, dengan yang lain menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa utama mereka. Keturunan-keturunan

masyarakat Jawa berpendapat bahwa bahasa Jawa adalah bahasa yang sangat sopan, khususnya orang-orang yang lebih tua, menghargai orang-orang yang menggunakan bahasa mereka. Bahasa Jawa juga sangat mempunyai arti yang luas. Ada beragam bahasa yang digunakan oleh suku Jawa, seperti orang Jawa terkadang berbicara bahasa Jawa dengan sesama orang Jawa, dan kalau suku Melayu juga berbicara bahasa Jawa dengan orang Melayu, tetapi terkadang orang Melayu yang tinggal di kampung orang Jawa di desa tersebut dengan mahu tidak mahu beradaptasi dengan suku setempat<sup>4</sup>

## **2. Sebagian kebiasaan masyarakat Jawa Genduri**

Kata dalam sedekah dalam bahasa Jawa adalah genduri, sedangkan dalam bahasa Melayu di Desa Bangko Bakti adalah upah-upah genduri ini dalam kebiasaan budaya Jawa biasanya dilakukan setelah salah satu masyarakat itu melakukan doa dengan salah satu pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, dalam kebiasaan masyarakat Jawa ketika melakukan kebiasaan genduri atau dalam bahasa Melayunya upah-upah ketika masyarakat Jawa itu selesai melakukan gendurinya ada namanya buah tangan yang diberikan oleh masyarakat Jawa kepada para undangan yang menghadiri genduri tersebut. Buah tangan yang dibuat oleh masyarakat Jawa adalah dibuat dengan cara terbungkus dan dapat di bawa pulang oleh undangan yang hadir pada acara genduri tersebut kebiasaan masyarakat Jawa ini sudah dikenal sejak lama.

## **3. Kesenian**

Kuda Lumping adalah salah satu kesenian tradisional Jawa yang menggambarkan sekelompok prajurit penunggang kuda. Kuda yang digunakan dalam tarian ini bukanlah kuda sungguhan, namun kuda yang terbuat dari bambu yang dianyam dan dibentuk dan dihias menyerupai kuda. Tarian ini sangat populer dimasyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah dan sekitarnya.

## **D. Persepsi budaya Melayu dan Jawa dalam kehidupan masyarakat Desa Bangko Bakti**

Sebenarnya kedua kebudayaan ini merupakan kebudayaan yang menonjol di Desa Bangko Bakti. Selain budaya Jawa, dan Melayu juga ada budaya Batak, Minang, dan sebagainya hanya saja kebudayaan Jawa yang lebih besar mempengaruhi kebudayaan yang ada di Desa Bangko Bakti dalam keseharian bahkan banyak masyarakat Jawa dan Melayu yang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya Melayu umumnya, khususnya Melayu Riau, adalah budaya yang terbuka. Keterbukaan itulah yang menyebabkan kebudayaan Melayu menjadi majemuk dengan masyarakatnya yang majemuk pula. Kemajemukan inilah sebagai salah satu khasanah budaya Melayu yang tangguh, serta sarat dengan keberagaman. Karenanya, orang mengatakan bahwa budaya Melayu bagaikan pelangi atau taman bunga yang penuh warna warni, indah dan memukau.

Melalui proses keterbukaan itu pula adat resam Melayu menjadi kaya dengan variasi, sarat dengan simbol (lambang) dan falsafah. Kekayaan khasanah nilai itu dapat disimak antara lain dari keberagaman alat dan kelengkapan upacara adat, dari alat dan

---

<sup>4</sup>Wedhawati. 2006. *Tata Bahasa Jawa*. Balai Bahasa Yogyakarta. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Hlm. 14

kelengkapan pakaian-pakaian adat, dari bentuk dan ragam hias rumah, dari alat dan kelengkapan rumah tangga, dari upacara-upacara adat dan tradisi, dari ungkapan-ungkapan adat (pepatah petiti, bidal, ibarat, perumpamaan, pantun, gurindam, seloka, syair dan lain-lain), yang mereka warisi turun temurun. Karenanya, tidaklah berlebihan bila ada yang berpendapat, bahwa khasana budaya Melayu merupakan "samudera budaya dunia", sebab di dalam budaya Melayu memang terdapat berbagai unsur budaya dunia. Dengan sifat keterbukaan itu pula budaya Melayu mampu menyerap beragam unsur budaya luar, sehingga memperkaya khasanah budaya Melayu itu sendiri. Dari sisi lain, keterbukaan budaya Melayu tidaklah bermakna, sebab adat istiadat Melayu menjadi salah satu penapis utama dari masuknya unsur-unsur negatif budaya luar. Nilai-nilai adat yang Islami itulah yang senantiasa menyaring dan memilah setiap unsur budaya luar yang masuk. Unsur yang baik mereka serap dengan kearifan yang tinggi, sedangkan yang buruk mereka buang dan jauhkan.

Sekarang, peranan adat nampaknya tidak lagi sekuat dahulu, sehingga fungsi penapisnya juga turut luntur dan melemah. Akibatnya, di dalam masyarakat Melayu Riau, banyak unsur-unsur negatif budaya luar yang masuk dan merebak kedalam masyarakat Melayu, terutama melanda generasi mudanya. Tentu adanya pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan di masyarakat. Jika diamati jauh sebelum Indonesia merdeka kebudayaan Melayulah yang mempererat hubungan antar budaya, karena keterbukaannya dalam gambaran persepsi ini selama budaya Jawa tidak melakukan tindakan yang menyimpang terhadap budaya Melayu maka budaya Jawa akan tetap diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat Melayu:

*Masyarakat Desa Bangko Bakti mulai mengenal budaya Jawa sejak budaya Jawa datang di Desa Bangko Bakti, inilah yang membuat kami masyarakat Melayu memahami kalau masyarakat Jawa mempengaruhi dan masuk dalam kehidupan keseharian budaya Melayu, selain itu budaya Jawa selaras dengan budaya Melayu selagi budaya Jawa itu tidak bertolak belakang dengan budaya Melayu dan dapat diterima maka budaya Jawa itu dapat kami terima dengan baik dalam kehidupan masyarakat Melayu. Karena penilaian masyarakat Melayu budaya yang sesuai yang digunakan tidak ada merugikan pihak Melayu itu sendiri.<sup>5</sup>*

Kemudian masyarakat Melayu juga menganggap budaya Jawa merupakan budaya yang sangat mudah diterima dimana budaya Jawa mampu berinteraksi dengan baik di Desa Bangko Bakti, mereka mampu memperkenalkan dan ramah dengan masyarakat Melayu di Desa Bangko Bakti,

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Asal usul masyarakat Jawa pertama sekali berasal dari pulau Jawa yang bertransmigrasi ke Sumatera Utara, kemudian setelah masyarakat Jawa yang

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Nasruddin Salah Satu Tokoh Tua Masyarakat Melayu di Desa Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tanggal 10 Januari 2017 di Desa Bangko Bakti.

berpindah ke Sumatera Utara mengalami kendala kehidupan ekonomi. Maka kemudian masyarakat Jawa bertranmigrasi Ke Desa Bangko Bakti dan menetap disana. Alasan mereka menetap di Desa Bangko Bakti adalah dilihat peluang kerja yang sangat baik di Desa Bangko Bakti, kehidupan masyarakat Jawa di Desa Bangko Bakti sangat terjamin. Masyarakat Jawa tidak perlu pendidikan tinggi untuk bekerja di Desa Bangko Bakti. Disitulah mula masuknya masyarakat Jawa dan menetap di Desa Bangko Bakti.

2. Eksisnya budaya Jawa di Desa Bangko Bakti karena adanya kemauan masyarakat Melayu untuk menggunakan budaya Jawa di Desa Bangko Bakti, selain itu adanya kesamaan dan kerendah hati kedua budaya ini sehingga budaya Jawa bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Melayu yang ada di Desa Bangko Bakti. Kuatnya pengaruh budaya Jawa meyebabkan adanya pengaruh budaya Jawa terhadap masyarakat Melayu di Desa Bangko Bakti.
3. Akulturasi masyarakat Jawa terhadap masyarakat Melayu yaitu, dimana masyarakat Melayu menggunakan sebagian budaya Jawa dalam kehidupan keseharian budaya Melayu yang ada di Desa Bangko Bakti. Diantaranya yaitu: Bahasa, sebagian kebiasaan masyarakat Jawa melakukan upah-upah, kesenian, makanan. Yang menjadi faktor kuat adanya kontribusi ini adalah adanya interaksi budaya Jawa dan Melayu yang berjalan dengan seiring zaman serta ikatan tali persaudaraan yang kuat.
4. Persepsi masyarakat Melayu Desa Bangko Bakti melihat dari eksistensinya budaya Jawa di Desa Bangko Bakti, bahwasanya kedua budaya ini menggambarkan tidak adanya penolakan yang besar baik dari masyarakat manapun. Ketika masyarakat Melayu menggunakan budaya Jawa, masyarakat Jawa tidak merasa di rugikan. Akan tetapi masyarakat Jawa merasa senang ketika budaya Jawa di gunakan oleh masyarakat Melayu yang ada di Desa Bangko Bakti.

## **Rekomendasi**

Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka dapatlah dikemukakan saran-saran sebagai berikut, antara lain:

1. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Bangko Bakti untuk membuat Buku yang lengkap mengenai eksistensi budaya Jawa di Desa Bangko Bakti agar dapat diketahui oleh masyarakat luas tentang eksistensi budaya Jawa di Desa Bangko Bakti.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Desa Bangko Bakti untuk melestarikan budaya lokal agar lebih tertuju kepada budaya lokal yang ada di Desa Bangko Bakti.
3. Dengan penulisan ini diharapkan kepada masyarakat Desa Bangko Bakti khususnya dan yang ada di Provinsi Riau bahwa eksistensi budaya Jawa di Desa

Bangko Bakti, dapat dijadikan panutan bagaimana kita menghargai budaya satu dengan budaya yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.1994.*Sosiologi Skematika.Teori Dan Terapan*.Bumi Aksar. Jakarta
- Agus Aris Munandar. *Awal Perkembangan Kebudayaan di Kawasan Asia Tenggara*Breman. 1997.*Menjinakan Sang Kuli. Hasil kerja sama antara PT Pustaka Utama Grafiti dan Perwakilan Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Asia Tenggara dalam Dinamika Sejarah Kebudayaan.dalam Majalah Arkeologi Indonesia (edisi online)*.
- Anthony Reid, *Perjuangan Rakyat Revolusi dan Hancurnya Kerayangan di Sumatera*, Jakarta: Sinar Harapan, 1987, hal.87.
- Bayraktar. 2000. *Ekksistensi Manusia*. Perennial Prees. Jakarta
- Breman. 1997.*Menjinakan Sang Kuli. Hasil kerja sama antara PT Pustaka Utama Grafiti dan Perwakilan Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde*. Jakarta.
- David Lucas, dkk, *Pengantar Kependudukan*, Yogyakarta: UGM Press, 1990,
- Djoko Widagdho.1993. *Ilmu Budaya Dasar*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Idi, Abdullah. *Orang Melayu: Istilah Jati Diri dan Globalisasi. Makalah Seminar Nasional Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah*.Palembang, 2014.
- Koentjaraningrat.1984. *Kebudayaan Jawa*.Pn Balai Pustaka.Jakarta.
- \_\_\_\_\_.1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- M Setiadi. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Marbangun Hardjowirogo, *Manusia Jawa*, Jakarta: Idayu, 1983, hal.116

Nor Huda Ali. *Kebudayaan Melayu Islam dan Reaktualisasi Kearifan Lokal*. Jakarta

Notosusanto, Nugroho. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Suatu Pengalaman). Inti Idayus Prees, Jakarta.

Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sumandi, Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Tim Penyusun Pusat Kamus. 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.  
Jakarta

Widodo. 2012. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Magnascript Publishing. Jakarta Timur,

### **Sumber Internet**

<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIS/article/download/9035/891>

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/view/2611/1744>

<http://cintamedan.blogspot.com/2008/11/sejarah-kota-medan.html>

Masyah, 15 September 2007: wordpress.com

Nadia Juli Indrani, 12 Maret 2017: wordpress.com